JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN INDONESIA
https://indojurnal.com/index.php/jiemi
eISSN 3124-2197 & pISSN 3124-2227
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
doi.org/10.63822/tnzn5q24
Hal. 5554-5567

Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset,* dan *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Artika Ramadhani[1], Nasrullah Dali[2], Andi Muhammad Fuad Ramadhan Basru[3]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo[1,2,3]

*Email Korespodensi: ramadhaniartika74@gmail.com

Diterima: 15-11-2026 | Disetujui: 20-11-2026 | Diterbitkan: 22-11-2026

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of the current ratio, return on asset, and return on equity on firm value in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. The sample in this study used purposive sampling, 39 consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange met the criteria to be selected as the research sample. Data collection was conducted using the documentation method. The data were analyzed using descriptive statistical analysis and panel data regression analysis with the assistance of the E-Views 13 software. The results indicate that, partially, the current ratio has no significant effect on firm value. This implies that the company's liquidity level, as reflected by the current ratio, does not influence firm value because investors perceive high current assets as an indication of less productive asset management. Meanwhile, partially, return on asset has a significant negative effect on firm value, reflecting that a simultaneous decline in total assets and revenue is viewed by the market as a negative signal regarding the company's sustainability. Conversely, partially, return on equity has a significant positive effect on firm value. This indicates that the company's ability to generate net income from shareholders equity is positively responded to by the market through an increase in stock prices, which ultimately drives an increase in firm value.

Keywords: *Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dari penentuan sampel diperoleh 39 perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis data panel dengan bantuan aplikasi E-Views 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang tercermin dari *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena tingginya aset lancar dianggap investor sebagai indikasi manajemen aset yang kurang produktif. Sedangkan secara parsial *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mencerminkan penurunan total aset dan pendapatan secara bersamaan dipandang sebagai sinyal negatif pasar terhadap keberlangsungan perusahaan. Sementara itu, secara parsial *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kepemilikan pemegang saham direspons positif oleh pasar melalui peningkatan harga saham, yang akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Kata kunci: *Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity*, Nilai Perusahaan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ramadhani, A. ., Dali, N. ., & Ramadhan Basru, A. M. F. . (2026). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia, 2(2), 5554-5567. https://doi.org/10.63822/tnzn5q24

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja serta prospek pertumbuhan suatu entitas di masa depan. Dalam pasar modal, nilai perusahaan menjadi tolak ukur kesejahteraan pemegang saham karena merepresentasikan kemampuan manajemen dalam menciptakan keuntungan dan meningkatkan harga saham (Bridgam & Houston, 2019). Peningkatan harga saham yang stabil lebih diminati investor karena memiliki risiko lebih rendah dibandingkan harga saham yang berfluktuasi tajam (Santioso & Angesti, 2019). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price Book Value (PBV), yakni perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai perusahaan dibandingkan nilai bukunya (Kurniawati, 2021).

Bagi investor, laporan keuangan merupakan sumber informasi yang mudah diakses untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja fundamental emiten, investor menganalisis rasio keuangan yang dipublikasikan dalam laporan tahunan, antara lain rasio likuiditas melalui Current Ratio (CR) serta rasio profitabilitas melalui Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Secara teoritis, tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek (Ayustina & Susyani, 2024), sedangkan ROA dan ROE menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengonversi aset dan ekuitas menjadi laba bersih (Hery, 2018; Prameswari & Djawoto, 2021). Dalam kerangka teori sinyal, ketiga rasio tersebut dapat menjadi sinyal kepada investor tentang kondisi keuangan dan prospek perusahaan.

Sektor consumer goods atau Fast Moving Consumer Goods (FMCG) memegang peranan strategis dalam perekonomian nasional karena memproduksi kebutuhan sehari-hari dengan permintaan yang relatif stabil terhadap gejolak ekonomi serta berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penerimaan pajak, dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kapasitas produksi industri manufaktur sektor ini pada kuartal IV tahun 2023 meningkat menjadi 73,91% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 71,49%. Namun demikian, dinamika pasar selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi tajam pada laba dan harga saham emiten sektor consumer goods akibat tekanan pandemi Covid-19, kenaikan biaya bahan baku, serta perubahan daya beli masyarakat (Kontan, 2024; CNBC, 2023).

Meskipun demikian, berbagai studi empiris terdahulu masih memperlihatkan ketidakkonsistenan hasil penelitian. Penelitian Putri (2020) dan Rismaya & Kasir (2024) menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Putra & Nurdiansyah (2023) menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada variabel Return On Asset, Azzahra & Agustin (2023) serta Senavidya (2024) membuktikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, berlawanan dengan temuan Septianti et al. (2023) yang menyatakan tidak berpengaruh serta Dewi & Sembiring (2022) yang menemukan arah pengaruh negatif. Demikian pula pada Return On Equity, Soetjanto & Thamrin (2020) serta Putri (2020) menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan Savira & Ferdian (2024) melaporkan tidak adanya pengaruh signifikan. Adanya kesenjangan temuan serta fenomena fluktuasi valuasi pada sektor consumer goods periode 2020–2024 melatarbelakangi perlunya pengujian empiris lebih lanjut mengenai pengaruh CR, ROA, dan ROE terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal (signalling theory) yang dikemukakan oleh Spence menjelaskan bagaimana pihak manajemen perusahaan menyampaikan informasi relevan kepada pihak eksternal, khususnya investor, untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi (Bridgam & Houston, 2019). Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi untuk menyampaikan sinyal baik atau buruk kepada pihak eksternal seperti investor. Informasi keuangan yang dipublikasikan dapat ditangkap pasar sebagai sinyal positif (good news) apabila mencerminkan prospek pertumbuhan dan kesehatan finansial, maupun sinyal negatif (bad news) apabila mengindikasikan penurunan kinerja (Qotimah & Kalangi, 2023). Dalam konteks penelitian ini, rasio likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA dan ROE) berfungsi sebagai sinyal kinerja operasional dan efisiensi pengelolaan modal yang memengaruhi permintaan saham serta pembentukan nilai perusahaan di pasar modal (Ayustina & Susyani, 2024).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merepresentasikan penilaian pasar terhadap kinerja emiten yang tercermin melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal (Mayangsari, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang optimal (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Pengukuran nilai perusahaan melalui Price Book Value (PBV) adalah membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas per saham, sehingga mampu menunjukkan sejauh mana pasar memberikan apresiasi atas aset dan modal yang dikelola manajemen (Shelita & Dermawan, 2024).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Current Ratio

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi current ratio suatu perusahaan maka semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{X } 100\%$$

Return On Asset

Return on asset merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Semakin besar Return On Asset maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan, kemudian semakin tinggi keuntungan yang bisa dicapai oleh perusahaan akan semakin baik juga posisi perusahaan dari segi penggunaan aset (Lestari et al., 2023). *Return on asset* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total asset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{X } 100\%$$

Return On Equity

Return on equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi return on equity, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham (Fatimah et al., 2023). Angka return on equity yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi artinya return on equity menciptakan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemegang saham, Kinerja profitabilitas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang berdampak positif pada harga saham dan nilai perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \text{ X } 100\%$$

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan total aktiva lancar (Kasmir, 2019). Berdasarkan perspektif teori sinyal, tingkat CR yang memadai menandakan kestabilan likuiditas dan rendahnya risiko gagal bayar jangka pendek sehingga dapat menarik minat investor. Namun, CR yang terlampau tinggi juga dapat mengindikasikan adanya kas menganggur atau penumpukan persediaan yang kurang produktif (Jumingan, 2019). Penelitian Rismaya & Kasir (2024) dan Susilowati et al. (2023) membuktikan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Current Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari seluruh aset yang dikelola (Hery, 2018; Sanjaya, 2019). Sesuai dengan teori sinyal, ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham (Lestari et al., 2023; Ismarinanda & Bawono, 2022). Sebaliknya, ROA yang rendah mencerminkan ketidakefisienan pengelolaan aset. Temuan Hallauw & Widyawati (2021) serta Vianda et al. (2024) menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Return On Asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Equity (ROE) mengukur tingkat pengembalian laba bersih setelah pajak atas modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Kasmir, 2019; Fahmi, 2012). Dalam kerangka teori sinyal, return on equity yang tinggi menyampaikan sinyal positif bahwa manajemen kompeten dan efisien dalam mengelola ekuitas pemegang saham untuk menciptakan nilai tambah (Fatimah et al., 2023; Prameswari & Djawoto, 2021). Tingginya tingkat imbal hasil ekuitas memicu peningkatan permintaan saham dan mendorong peningkatan nilai perusahaan, sejalan dengan temuan Susilowati et al. (2023) dan Dewi & Sembiring (2022). Dengan demikian, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Return On Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan lokasi penelitian adalah perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Objek penelitian terdiri dari current ratio sebagai variabel independen pertama, return on asset sebagai variabel independen kedua, dan return on equity sebagai variabel independen ketiga, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2024 yang berjumlah 83 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan sektor *consumer goods* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dan tersedia di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024, perusahaan sektor *consumer goods* yang mengalami laba selama tahun 2020 – 2024, dan perusahaan sektor *consumer goods* yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan tahun 2020 – 2024. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 39 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga terdapat 195 observasi dalam lima tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi E-Views 13. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Kemudian, dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Sedangkan analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian model regresi data panel melalui uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier untuk menentukan antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) yang merupakan model terbaik yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang objek penelitian. Hasil analisis ini digunakan sebagai informasi awal untuk memahami pola data dan memperoleh informasi awal tentang masalah yang diteliti.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan	*Current Ratio*	*Return on Asset*	*Return on Equity*
Mean	3.814667	2.848000	0.100974	0.200974
Maximum	56.79000	13.40000	0.350000	1.570000
Minimum	0.130000	0.330000	0.010000	0.010000
Std. Dev.	7.046565	2.426760	0.067263	0.235301
Observations	195	195	195	195

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2026 (E-Views 13)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 195 observasi atau pengamatan untuk setiap variabel penelitian yaitu, Nilai Perusahaan (Y), *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Jumlah tersebut diperoleh dari 39 perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2024 yang merupakan sampel dari penelitian ini.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji chow

Uji chow adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model regresi yang lebih tepat digunakan untuk penelitian ini yaitu antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.424039	(38,153)	0.0000
Cross-section Chi-square	335.098661	38	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2026 (E-Views 13)

Berdasarkan hasil uji chow diatas diperoleh nilai *Cross-section F* sebesar 18,424039 dengan probabilitas 0,0000, serta nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 335,098661 dengan probabilitas 0,0000. Karena kedua nilai probabilitas tersebut < 0,05 maka *fixed effect model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect model* (CEM) untuk penelitia ini.

Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model regresi yang lebih tepat untuk digunakan untuk penelitian ini yaitu antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.172718	3	0.0017

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2026 (E-Views 13)

Berdasarkan hasil uji Hausman diatas diperoleh nilai *Chi-square statistic* 15,172718 dengan derajat kebebasan (Chi-sq. d.f) 3 dan nilai probabilitas 0,0017. Karena nilai probabilitas yang dihasilkan <0,05 maka *fixed effect model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *random effect model* (REM). Sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*, karena memenuhi kriteria pada uji Chow dan uji Hausman.

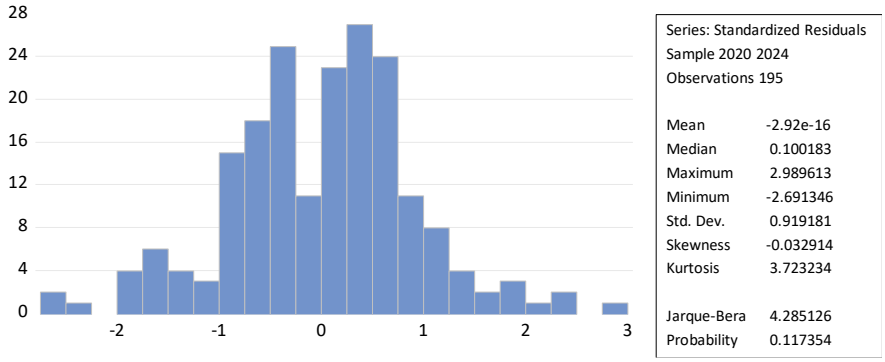
Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini tidak dilakukan, karena pada Uji *Chow* dan Uji *Hausman* menunjukkan bahwa metode yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM). Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk membandingkan dan memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) sehingga tidak perlu dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2026 (E-Views 13)

Berdasarkan gambar diatas nilai *Jarque-Bera* sebesar 4,285126 dengan nilai probabilitas sebesar 0,117354. Nilai probabilitas > 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal secara statistik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam analisis data panel, apabila di atas 0,80 maka dapat menjadi pertanda terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	Current Ratio	Return On Asset	Return On Equity
Current Ratio	1.000000	0.066384	-0.216992
Return On Asset	0.066384	1.000000	0.706222
Return On Equity	-0.216992	0.706222	1.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2026 (E-Views 13)

Berdasarkan tabel diatas, nilai korelasi antara *current ratio* (X1) dan *return on asset* (X2) adalah sebesar 0,066384, antara *current ratio* (X1) dan *return on equity* (X3) sebesar -0,216992 dan antara *return on asset* (X2) dan *return on equity* (X3) sebesar 0,706222. Dapat diketahui seluruh nilai korelasi tersebut < 0,80, yang merupakan batas umum terjadinya multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan atau ketidaksamaan varians dari residu pada setiap pengamatan.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.488860	0.345984	1.412956	0.1597
X1	0.007595	0.074073	0.102528	0.9185
X2	4.476774	2.861856	1.564291	0.1198
X3	-0.664496	0.888571	-0.747825	0.4557

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2026 (E-Views 13)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel *current ratio* (X1) sebesar 0,9185, nilai probabilitas *return on asset* (X2) sebesar 0,1198, dan *return on equity* (X3) sebesar 0,4557. Nilai probabilitas dari setiap variabel independen tersebut (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu current ratio (X1), return on asset (X2), return on equity (X3) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y).

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.789955	0.266875	2.960013	0.0036
X1	0.133536	0.142691	0.935835	0.3508
X2	-0.397274	0.146303	-2.715420	0.0074
X3	0.668389	0.126985	5.263527	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2026 (E-Views 13)

$$\mathbf{Y = 0{,}789955 + 0{,}133536X_1 - 0{,}397274X_2 + 0{,}668389X_3 + \varepsilon}$$

Current ratio sebagai variabel independen pertama memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,133536. Angka tersebut menunjukkan arah hubungan positif yang mengindikasikan setiap peningkatan current ratio sebesar satu satuan, akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,133536 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai t-statistic sebesar 0.935835 dengan tingkat signifikansi 0.3508. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return on asset sebagai variabel independen kedua memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,397274. Angka tersebut menunjukan arah hubungan negatif yang mengindikasikan setiap peningkatan *return on asset* sebesar satu satuan akan menyebabkan nilai perusahaan turun sebesar 0,397274 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai t-statistic sebesar -2.715420 dengan tingkat signifikansi 0.0074. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa return on asset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Return on equity sebagai variabel independen ketiga memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,668389. Arah tersebut menunjukan hubungan positif yang mengindikasikan setiap peningkatan return on equity sebesar satu satuan akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar

0,668389 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai t-statistic sebesar 5.263527 dengan tingkat signifikansi 0.0000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa return on equity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen yaitu current ratio (X1), return on asset (X2), dan return on equity (X3) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) secara parsial.

Tabel 9. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.789955	0.266875	2.960013	0.0036
X1	0.133536	0.142691	0.935835	0.3508
X2	-0.397274	0.146303	-2.715420	0.0074
X3	0.668389	0.126985	5.263527	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2026 (E-Views 13)

Berdasakan hasil uji t, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan uji t adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (X1) diperoleh nilai t hitung 0,935835 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} (0,935835 < 1,97253) dengan nilai *probability* 0,3508 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi (0,3508 > 0,05). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan **ditolak.**
b. *Return On Asset* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -2,715420 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} (2,715420 > 1,97253) dengan nilai *probability* 0,0074 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,0074 < 0,05). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan **ditolak**. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods*.
c. *Return On Equity* (X3) diperoleh nilai t hitung 5,263527 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} (5,263527 > 1,97253) dengan nilai *probability* 0,0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,0000 < 0,05). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan **diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods.*

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Return On Asset* (X2), dan *Return On Equity* (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	**0.879865**	**Mean dependent var**	**0.608332**
Adjusted R-squared	0.847672	S.D. dependent var	1.123074
S.E. of regression	0.438327	Akaike info criterion	1.376505
Sum squared resid	29.39599	Schwarz criterion	2.081459
Log likelihood	-92.20925	Hannan-Quinn criter.	1.661933
F-statistic	27.33089	Durbin-Watson stat	1.283230
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2026 (E-Views 13)

Berdasarkan uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,879865 artinya kemampuan variabel *current ratio* (X1), *return on asset* (X2), dan *return on equity* (X3) dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 87,98%. Sedangkan sisanya sebesar 12,02% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa *current ratio* belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi pada sektor *consumer goods*. Perusahaan pada sektor ini umumnya memiliki perputaran arus kas yang cepat dan stabil, sehingga investor lebih memprioritaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih daripada cadangan aset lancar. Selain itu, investor menilai bahwa besarnya aset lancar pada sektor ini didominasi oleh persediaan yang besar, jika tidak dikelola dengan baik akan meningkatkan risiko biaya penyimpanan dan kerusakan.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signalling theory*). Dalam perspektif teori sinyal, *current ratio* seharusnya menjadi indikator yang mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Namun, pada sektor *consumer goods current ratio* yang terlalu tinggi dinilai negatif oleh pasar karena menunjukkan adanya aset yang menganggur, selain itu sektor ini dihadapkan oleh kondisi pasar yang ketat dan faktor eksternal sehingga informasi yang terkandung dalam *current ratio* belum mampu memberikan sinyal yang kuat dan meyakinkan bagi investor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Cahyani & Shabrina (2024) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzulhijar et al. (2021) menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor lebih memprioritaskan prospek laba masa depan. Konsistensi hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa investor lebih memprioritaskan indikator yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai

perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *return on asset* tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Pada penelitian ini, terdapat pengamatan yang secara bersamaan mengalami penurunan total aset dan penurunan pendapatan. Hal ini menyebabkan pasar merespons negatif terhadap kinerja perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signalling theory*). Dalam perspektif teori sinyal, *return on asset* seharusnya menjadi indikator yang mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Namun pada penelitian ini, *return on asset* yang meningkat tidak selalu memberikan sinyal positif kepada pasar apabila peningkatan tersebut disebabkan oleh penurunan total aset, bukan oleh pertumbuhan laba yang sesungguhnya. Investor yang memahami kondisi perusahaan akan menganggap hal ini sebagai sinyal negatif, sehingga kepercayaan pasar menurun dan nilai perusahaan ikut terkoreksi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Yahya & Fietroh (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2023) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba atas aset tidak selalu mendorong kenaikan nilai perusahaan. Hal ini memperkuat argumen bahwa pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan bergantung pada konteks industri dan kondisi makroekonomi.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa *return on equity* memiliki peranan penting dalam menjelaskan nilai perusahaan karena rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai *return on equity*, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Hasil tersebut dapat dijelaskan dengan teori sinyal (signalling theory). Dalam perspektif teori sinyal, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal kepada pasar melalui laporan keuangannya. Tingginya nilai return on equity merupakan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan sangat efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Sinyal tersebut mendorong investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga harga saham mengalami kenaikan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Febbilia et al. (2024) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor *food and beverage*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira & Suci (2021) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor perdagangan besar barang produksi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki mencerminkan kinerja menajemen yang baik dan menjadi pertimbangan utama investor dalam pengambilan keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi data panel pada 39 perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor lebih mengutamakan profitabilitas dan menilai aset lancar yang terlalu tinggi berpotensi mencerminkan manajemen aset yang kurang produktif. Sebaliknya, *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan akibat adanya pengamatan penurunan total aset dan pendapatan secara bersamaan yang ditangkap pasar sebagai sinyal negatif terhadap keberlangsungan usaha. Sementara itu, *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena kemampuan menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham direspons positif oleh pasar melalui kenaikan harga saham.

Manajemen perusahaan sektor *consumer goods* disarankan untuk menjaga kualitas profitabilitas yang bersumber dari pertumbuhan kinerja operasional serta mengelola aset lancar secara produktif agar tidak menimbulkan kas menganggur maupun penumpukan persediaan, sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan ekuitas untuk memperkuat kepercayaan investor. Bagi investor, sebaiknya lebih memprioritaskan indikator profitabilitas seperti *return on equity* dan *return on asset* serta mempertimbangkan faktor eksternal dan kondisi pasar tanpa hanya bertumpu pada *current ratio*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti rasio profitabilitas tambahan, leverage, atau faktor makroekonomi, serta memperluas cakupan sektor maupun periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayustina, & Susyani. (2024). Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Total Asset Turnover* Terhadap Return Saham Melalui Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konnsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 504–512.

Azzahra, A. S., & Agustin, S. (2023). Pengaruh ROA, CR, DER dan TATO Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Di BEI 2017-2021. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, *12*(2), 1–19.

Bridgam, & Houston. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan *(edisi 14)*. Salemba Empat.

CNBC, I. (2023). Dunia Makin Sulit, Bagaimana Nasib Saham Consumer Goods. https://www.cnbcindonesia.com/market/

Dewi, F. M., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity,* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, *19*(1), 1–19.

Fatimah, S., Widia Obaita, S., & Sulistiyo, H. (2023). Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity* dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Juli*, *9*(14), 660–671.

Hallauw, A., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital, Return On Assets* dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 2, Februari 2021*.

Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT. Grasindo.

Husnan, & Pudjiastuti. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Upp Stim Ykpn.

Jumingan. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan 11*. Rajawali Pers.

Kontan. (2024). Konsumsi Rumah Tangga Melempem, Saham Sektor Consumer Goods Masih Bisa Digenggam. https://insight.kontan.co.id/

Kurniawati, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*.

Lestari, I. D., Anggraeni, Y. P., & Octavia, A. N. (2023). Pengaruh *Return on Assets, Return on Equity* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *6*(4), 477–485.

Putra, D. A., & Nurdiansyah, D. H. (2023). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *5*(5), 2134–2147.

Putri, R. A. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Current Ratio,* dan *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, *9*(2), 1–16.

Rismaya, R., & Kasir. (2024). Pengaruh *Return on Asset, Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *4*(4), 785–794.

Santioso, L., & Angesti, Y. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *XXIV*(01), 46–64.

Shelita, F., & Dermawan, E. S. (2024). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *VI*(1), 246–257.

Senavidya, C. (2024). Pengaruh Pengungkapan *Coorporate Social Responsibility, Return On Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023.

Septianti, N., Harahap, M. N., & Nasution, R. (2023). Pengaruh *Current Ratio, Return On Assets,* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(4), 1320–1334.

Susilowati, D., Juwari, & Khairunisa, D. S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *14*(September 2023), 2670–2672.

Qotimah, K., & Kalangi, L. (2023). Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Return On Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, *11*(3), 12–26.